Indigenous Knowledge

Volume 4 Number 2 (2025): December
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pancasila sebagai Karakter Bangsa

Gabriela Shinta Dewi Wibowo[1], Intan Christy Primadhany[2] , Puput Meilani[3]

[123]Vocational School Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author's: gabrielashinta05@student.uns.ac.id intanchristy21@student.uns.ac.id puputmeilani@student.uns.ac.id

Abstrak: Pancasila adalah ideologi dan rumusan Indonesia serta pedoman berbangsa dan bernegara untuk keseluruhan rakyat Indonesia. Pancasila juga menjadi suatu bagian penting dari tonggak kebangsaan yang merupakan pandangan hidup atau mewakili karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Serta menjadikan landasan, tujuan, dan dasar sistem pendidikan baik untuk generasi penerus bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menurut pancasila merupakan upaya membangun karakter bangsa yang berkualitas. Pancasila juga menekankan pentingnya menumbuhkan rasa kebangsaan dan rasa memiliki untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pancasila ini merupakan rumusan yang dirumuskan oleh para pendiri negara kita yang telah berjuang dan bersatu untuk mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, Bersatu, berdaulat, adil, dan Makmur. Pancasila lahir sebagai dasar negara yang merupakan hasil kesepakatan bersama para pendiri negara yang dikenal dengan Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Bangsa; Karakter; Pancasila

1. Pendahuluan

Pancasila merupakan gagasan atau ide negara Indonesia dan menjadi pedoman kehidupan bangsa. Pancasila adalah gagasan Dasar Negara Indonesia,yang terdiri dari lima prinsip atau lima dasar yaitu ketuhanan, kemanusiaan, kebinekaan, demokrasi, dan keadilan sosial. Hal ini tercatat dalam Pembukaan UUD 1945 atas dasar pancasila dan sebagai pandangan hidup negara Indonesia. Sebagai landasan ideologi, Pancasila di jadikan pedoman di berbagai aspek kehidupan di Indonesia yaitu pendidikan, politik, hukum, sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, bila kita menelaah nilai yang terdapat dalam Pancasila maka kita akan menemukan dan mengenali berbagai karakter.

Dalam era modern sekarang, kegunaan Pancasila untuk karakter bangsa sedikit dilupakan oleh sebagian rakyat Indonesia karena digantikkan dengan kemajuan teknologi yang canggih. Namun, Pancasila tetap harus menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia dan mencerminkan kualitas warga Indonesia.

Pancasila dianggap sebagai prinsip hidup bagi bangsa Indonesia dan mencerminkan kualitas warga bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila juga dianggap sebagai nilai karakter

yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan warga bangsa Indonesia. Dalam mewujudkan Pancasila yang menjadi ajaran kehidupan bangsa yang baik, maka pembentukan dan pertahanan NKRI yang kuat digunakan sebagai bangsa yang bersatu itu sangat penting. Persatuan dan kesatuan bangsa yang dipergunakan untuk pemertahanan NKRI tidak lahir secara langsung, jadi kita kita harus melakukannya dari kesadaran masing-masing.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan guna membangun karakter bangsa Indonesia, sebagai pandangan hidup bangsa untuk mengatur sikap, perilaku dan perbuatan masyarakat yang berpengaruh dalam membangun karakter bangsa. Maka nilai yang bisa diambil dari penelitian ini adalah menjadikan Pancasila sebagai pedoman moral dan etika bagi bangsa Indonesia, sehingga menjadikan masyarakatnya membentuk karakter bangsa yang kuat dan berprinsip.

Metode yang digunakan untuk penelitian artikel berjudul "Pancasila sebagai Karakter Bangsa" yaitu metode kualitatif, karena dengan metode ini kita dapat mengumpulkan berita, jurnal referensi, buku, dan lain-lain yang pembahasanya berkaitan dengan Pancasila sebgai Karakter Bangsa. Langkah berikutnya setelah kita mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian menerapkan nilai Pancasila sebagai pandangan membangun karakter bangsa yang kuat.

2. Pembahasan

I. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sifat kejiwaan, watak, dan akhlak yang menjadi pembeda seseorang dengan orang lain yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat serta bawaan sejak lahir atau individu. Karakter tiap individu yang tidak sama atau unik satu dengan yang lain memunculkan perbedaan karakter dalam lingkungan. Dalam setiap lingkungan yang berbeda, pasti kita menemukan karakter yang berbeda-beda. Dalam satu lingkungan yang sama pun tidak menjamin orang memiliki karakter yang sama sehingga, faktor utama pembentukan karakter terletak pada individu, bimbingan orang tua, dan keluarga. Sementara faktor lingkungan pendukung dalam melahirkan sebuah karakter. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu :

a. Faktor Internal :
   1) Pola Pikir

      Pola Pikir merupakan cara berfikir seseorang dan pandangan seseorang terhadap sesuatu Pola pikir harus di terapkan dalam kehidupan agar dapat membentuk karakter seseorang yang di mulai dari diri sendiri.
   2) Minat

      Minat merupakan rasa suka terhadap sesuatu yang keluar dari diri pribadi dan ini bisa di kembangkan melalui aktivitas yang mendukung.
   3) Motivasi

Motivasi merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya yang bersifat positif. Motivasi menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter individu.

4) Insting

Insting merupakan cara berfikir seseorang yang itu belum tentu kebenarannya tetapi sudah terfikir dalam diri seseorang, ini juga dapat membentuk kepribadian dengan insting yang positif maka karakter dapat di bangun dengan mudah.

b. Faktor Eksternal :

1) Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi pembentukan karakter individu karena aktivitas pelajar sebagai besar di lakukan di sekolah. Ini menjadi hal yang positif di mana pembentukan karakter dapat optimal di lakukan di sekolah dengan bimbingan yang baik dan benar.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor eksternal dalam pembentukan karakter, karena dalam kehidupan di sekeliling kita ada masyarakat dan di mana masyarakat atau lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan karakter. Lingkungan dapat membawa dampak positif dan dampak negatif dalam pembentukan karakter seseorang.

II. Konsep Pancasila Sebagai Karakter Bangsa

Pancasila sebagai karakter bangsa adalah sesuatu yang harus di capai dalam pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan Pancasila di mana Pancasila merupakan tiang utama dalam kehidupan bernegara yang ada di Indonesia. Pancasila dari dahulu sudah di jadikan sebagai pedoman bernegara dan menjadi satu satu satunya pedoman yang kita pegang di kehidupan sehari-hari. Pancasila ni adalah karakter khas dari bangsa Indonesia karena Pancasila memberikan warna atau corak sebagai identitas atau karakter sebagai bangsa. Selain itu, Pancasila juga sebagai falsafah dan norma dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2 faktor yang memperkuat bukti adanya Pancasila sebagai karakter bangsa dibuktikan dalam adanya hal berikut yaitu :

1) Gotong Royong

Gotong-royong dalam lingkungan sangat di perlukan agar terbentuknya Pancasila sebagai karakter bangsa. Karena di dalam gotong-royong terdapat berbagai hal positif yang dapat memper erat individu satu dengan individu yang lain.

2) Musyawarah

Musyawarah ini sangat di perlukan dalam kehidupan bermasyarakat yang di mana musyawarah juga terdapat dalam sila pancasila. Dalam kehidupan musyawarah di gunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dan menghadirkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam keseharian masyarakat Indonesia, gotong royong dan musyawarah bukanlah suatu hal yang baru namun sudah menjadi kewajiban dari masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia bahkan selalu rutin melaksanakan 2 hal tersebut. Dalam hal gotong royong, biasanya dalam kegiatan menyambut hari kemerdekaan Bangsa Indonesia, masyarakat Indonesia bergotong royong dalam memeriahkan hari kemerdekaan ini. Baik dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar agar terlihat lebih bersih dan rapi, hingga mengecat gapura kampung dan memasang aneka hiasan kemerdekaan.

Tak hanya hal gotong royong, masyarakat Indonesia pun juga kerap melakukan musyawarah baik di lingkungan yang terkecil sekalipun, seperti di lingkungan keluarga. Musyawarah yang dilakukan pun berbagai macam jenis, ketika berada di lingkungan masyarakat, musyawarah yang biasanya dilakukan adalah menentukan tempat yang akan dikunjungi pada saat berwisata ke suatu wilayah. Musyawarah yang lainnya adalah memilih tempat untuk melakukan arisan atau kunjungan bulanan ke rumah warga-warga.

III. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter Bangsa

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila ini tanpa kita sadari kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari dari lingkungan terdekat kita seperti lingkungan pendidikan. Implementasi dalam pendidikan salah satunya adalah menghargai setiap orang yang berbeda dengan kita sesuai dengan sila Persatuan Indonesia.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam jenis suku, agama, ras, dan kebudayaan yang tersebar luas di seluruh penjuru Indonesia. Kita pun patutnya bangga dengan hal itu karena bangsa kita memiliki kemajemukan yang menjadi salah satu ciri khas bagi bangsa kita. Melalui kemajemukan ini patutnya kita bangga dan saling menjaga segala potensi yang dapat merusak kemajemukan bangsa kita.

Dengan menerapkan sila ketiga Pancasila, karakter bangsa kita dapat tercermin yaitu dengan menghargai segala kemajemukan yang ada. Persatuan Indonesia ini tidak hanya dimaknai dengan menghargai secara kata-kata tetapi juga melalui tindakan nyata yang membuat persatuan ini semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Contohnya ketika ada perayaan hari besar suatu keagamaan, masyarakat yang tidak merayakan akan membantu menjaga hari keagamaan masyarakat yang merayakan agar berjalan dengan khidmat dan tidak ada gangguan apapun. Rasa toleransi sudah dipupuk lama dalam lingkungan masyarakat yang berbagai rupa.

Hal ini erat kaitannya dengan penerapan sila pertama Pancasila yaitu menghormati kepercayaan sesama kita, membina kerukunan hidup antarumat beragama, tidak menyinggung perasaan orang yang berbeda kepercayaan, menghargai setiap agama yang berbeda cara ibadah, membina kerja sama dan tolong-menolong antarumat beragama, tidak membeda-bedakan agama, dan masih banyak lagi penerapan sila pertama ini yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia.

Namun, terkadang masih banyak oknum-oknum tertentu yang secara sengaja membuat persatuan dan keragaman umat beragama di Indonesia ini sering menjadi terpecah belah. Sehingga peristiwa ini membuat pandangan tertentu bagi masyarakat

Indonesia agar senantiasa terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tidak hanya secara ucapan saja yang terdengar, namun juga tindakan dan perilaku yang mewujud di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Hal ini juga membuktikan pula bahwa implementasi dari nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter bangsa belum sepenuhnya tertanam dan terlaksana dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Implementasi ini seharusnya bisa ditanamkan sejak dini, berbarengan dengan upaya membangun dan mewujudkan karakter yang berkualitas.

IV. Pendidikan Terhadap Karakter Suatu Bangsa

Pendidikan merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki seluruh masyarakat, baik pendidikan secara formal maupun secara informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sedangkan pendidikan informal adalah lingkungan yang membentuk seperti keluarga dan masyarakat sekitar.

Pendidikan yang terpenting adalah pendidikan informal karena pendidikan informal diadaptasi dari lingkungan keluarga dan masyarakat kita yang selalu berinteraksi dengan kita sehari-hari. Pendidikan informal ini mengajarkan kita berbagai banyak aspek yang ada, seperti aspek budi pekerti, aspek agama, aspek etika, dan aspek moral. Aspek-aspek inilah yang nantinya akan kita temui dan kita jalankan di kehidupan kita.

Aspek-aspek dasar inilah yang menjadikan pedoman hidup kita, bagaimana kita menghidupi aspek-aspek tersebut dengan perilaku kita. Pendidikan yang sejati dimulai dari pendidikan informal yang harus dibina sejak dini, sehingga karakter yang terbentuk pada pribadi tersebut nantinya akan membawa jati diri bangsa.

Jati diri suatu bangsa tercermin dari jati diri pribadi masing-masing, sehingga implementasi dari jati diri suatu bangsa adalah pribadi kita. Menjadi pribadi yang sesuai dengan jati diri bangsa tidaklah mudah, maka perlu pendidikan yang benar dan baik yang sesuai dengan penerapan sila-sila yang ada dalam Pancasila.

3. Kesimpulan

Karakter suatu bangsa tercermin dari karakter atau jati diri masyarakat yang ada di dalamnya, maka peran pendidikan sangatlah penting bagi generasi penerus. Baik pendidikan yang bersifat formal maupun pendidikan yang bersifat informal sehingga karakter pribadi yang tercermin sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai generasi-z atau gen-z karakter bukanlah sesuatu yang asing di telinga kita, sejak dari kecil kita sudah mengetahui dan mengenali apa itu karakter. Tentunya tantangan bagi gen-z bukan lagi mencerminkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, namun harus bias bersaing dengan arus negatif akibat dari teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat.

Arus negatif seperti westernisasi atau budaya kebarat-baratan yang membuat generasi-z ini sedikit goyah dalam mempertahankan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang ada. Sehingga gen-z harus memiliki pegangan atau landasan yang kuat

dalam hal ini salah satunya adalah Pancasila yang bias dijadikan landasan dalam membentuk jati diri atau karakter suatu bangsa.

Referensi

Aditia, I. M., & Dewi , D. A. (20222). PENDIDIKAN PANCASILA: SEBUAH UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA INDONESIA YANG KUAT DENGAN BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA . *Jurnal Kewarganegaraan* , 1647-1659.

Aryani, E. D., Azzahro, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER . *Jurnal Gema Keadilan*, 1-13.

F. S. (2023, September 5). *125+ Contoh Penerapan Pancasila Sila 1-5 dalam Kehidupan Sehari-hari*. Retrieved from detik sumut: https://www.detik.com/sumut/berita/d-6913747/125-contoh-penerapan-pancasila-sila-1-5-dalam-kehidupan-sehari-hari#:~:text=Contoh%20penerapan%20sila%20%22Ketuhanan%20yang,taat%20beribadah%20di%20dalam%20keluarga

Humas. (2015, June 1). *Pancasila: Sebuah Kesepakatan Sebagai Bangsa*. Retrieved from Sekretariat Kabinet Republik Indonesia : https://setkab.go.id/pancasila-sebuah-kesepakatan-sebagai-bangsa/

Mubarok, A. H. (2022, September 10). *Catatan Dr Salim : Pancasila Sebagai Karakter Bangsa*. Retrieved from Fraksi PKS: https://fraksi.pks.id/2022/09/10/catatan-dr-salim-pancasila-sebagai-karakter-bangsa/

Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila dan Implementasinya sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 611-618.

Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN : PEMBAWAAN, KESADARAN, MINAT DAN MOTIVASI, SERTA POLA PIKIR. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 618-622.